

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Taman Bacaan Masyarakat sebagai program dalam satuan pendidikan nonformal telah menyelenggarakan pendidikan informal sebagai peningkatan kapasitas pengelola TBM di Jawa Barat. Adapun pendidikan informal yang dilakukan oleh pengelola di Jawa Barat dilakukan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih yaitu media sosial seperti *Whatsapp* dan *Zoom*. Pemilihan media pembelajaran ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pengelola dan fasilitator.

Langkah *self-directed learning* yang dilakukan pengelola dan fasilitator memerlukan proses melalui beberapa tahapan, sebelum mencapai proses pengembangan diri. Proses pertama adanya pelatihan bagi pengelola yang diberikan oleh fasilitator. Tahapan kedua yaitu proses pendampingan dan pemberian motivasi dari fasilitator kepada pengelola. Tahapan ketiga pengelola terlibat aktif dalam diskusi, baik melalui media maupun secara langsung. Peran fasilitator dalam langkah ini memfasilitasi jalannya diskusi, memantau serta memotivasi pengelola yang belum dan kurang aktif. Tahapan keempat, pengelola dinilai sudah melaksanakan pembelajaran mandiri sehingga peran fasilitator sebagai konsultan.

Hasil pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh pengelola memberikan perubahan bagi diri pengelola. Perubahan yang dimaksud yaitu adanya pelibatan pengelola dalam pengalaman pembelajaran informal melalui media sosial, meningkatkan motivasi dan minat pengelola dalam belajar dan meningkatkan keterampilan pengelola dalam mengelola TBM. Perubahan lain yang terjadi pada pengelola yaitu menerapkan pengetahuan yang diperoleh tentang praktik pengelolaan TBM dan dampaknya untuk membuat keputusan yang lebih relevan, mengembangkan apresiasi terhadap berbagai jenis pengetahuan dan memiliki gambaran yang lebih luas

tentang pengelolaan TBM, serta pengelola mengembangkan rasa empati terhadap sesama pengelola dan orang lain terkait pengelolaan TBM. Hasil belajar akan terus dilakukan secara berulang dengan adanya dukungan kerjasama sehingga kegiatan terus terjadi secara berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya motivasi belajar pengelola yang tinggi, kesadaran diri pengelola dalam belajar dan kepercayaan diri pengelola dalam membenahi pengelolaan TBM, sehingga terciptanya peluang untuk belajar secara berkelanjutan tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang serta adanya dukungan belajar dari berbagai pihak. Namun, keberlangsungan pembelajaran akan terhambat dengan adanya keterbatasan dalam keterjangkauan akses media pembelajaran yang dimiliki serta komitmen pengelola untuk tetap konsisten dalam pembelajaran.

1.2. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar jangka menengah, karena keterbatasan waktu penelitian untuk melihat jangka panjang. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut untuk melihat dampak jangka panjang yang sesuai dengan konsep evaluasi *logic model* hingga jangka panjang (*long term*) dari segi sosial, ekonomi, lingkungan (Saludung, 2011). Selain itu, kelemahan dari penelitian ini belum mengukur tingkat perubahan atau peningkatan kapasitas SDM.

Berdasarkan temuan dan pembahasan serta simpulan yang telah dilakukan sebagai acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, maka rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk pengelola TBM dan Pustakawan diharapkan model pembelajaran informal pengelola TBM ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja atau kapasitas SDM melalui pembelajaran informal.
2. Untuk Pemerintahan, dalam hal ini Perpustakaan Nasional dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, dapat dijadikan bahan evaluasi program yang sudah bergulir terkait program transformasi perpustakaan yang sudah

bergulir. Jangkauan penerima program bisa diperluas lagi untuk para pengelola TBM yang ada di Jawa Barat.

3. Untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam terkait peningkatan kapasitas SDM yang terjadi, selain itu, sasaran penelitian lebih banyak dan menganalisis lebih mendalam dalam pelaksanaan pembelajaran informal, tidak terbatas hanya kepada pengelola TBM saja karena sasaran program transformasi perpustakaan tidak hanya pengelola TBM, ada juga staf atau pustakawan mulai dari perpustakaan desa hingga perpustakaan daerah.